



---

***PENULISAN PROPOSAL***  
***PENELITIAN***

---

---

Pada bagian ini antara lain akan dibahas beberapa hal berikut. Pada bagian awal akan dibahas konsep umum, penulisan bagian awal skripsi/usulan penelitian, penulisan Bab I, Bab II, dan Bab III, serta penulisan nara sumber, kutipan langsung, daftar pustaka, dan istilah.

## **A. Konsep Umum**

Tujuan dari pendidikan psikologi adalah menghasilkan sarjana psikologi yang (Setiadi dkk. 1998):

1. Memahami pengetahuan dasar psikologi dan teknik pengamatan secara objektif, sehingga dapat menginterpretasikan tingkah laku manusia, baik perseorangan maupun kelompok, menurut kaidah-kaidah psikologi.
2. Mampu melaksanakan penelitian dan menyusun laporan penelitian psikologi secara ilmiah dan profesional
3. Menunjukkan kepekaan yang bertanggungjawab terhadap nilai, proses, dan masalah sosial, budaya, agama, politik, dan ekonomi yang berpengaruh pada tingkah laku manusia, sehingga dapat menginterpretasikan tingkah laku dalam kaitannya dengan kondisi Indonesia.
4. Mengenal, menghayati, dan mengamalkan Kode Etik Psikologi yang meliputi kode etik keilmuan dan penelitian.

Berdasarkan tujuan butir ke-2 di atas, maka sudah sepantasnya jikalau mahasiswa fakultas psikologi diwajibkan untuk membuat skripsi.

Skripsi adalah karya tulis ilmiah atau laporan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa atas bimbingan dari dosen psikologi (Fakultas Psikologi UGM 1989) dan dilakukan dengan menggunakan data primer (Setiadi dkk. 1998). Skripsi disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademik guna memperoleh derajat sarjana psikologi (Fakultas Psikologi UGM 1989). Sementara itu, bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, skripsi merupakan prasyarat guna melanjutkan ke jenjang profesi psikologi dan ke jenjang pasca sarjana psikologi.

Secara khusus tujuan skripsi menurut Setiadi dkk (1998) antara lain adalah:

1. Untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah psikologi secara ilmiah.
2. Untuk mengembangkan ketrampilan mahasiswa dalam menerapkan metode penelitian ilmiah secara benar.
3. Untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penalaran secara logis, serta melakukan analisis-sintesis terhadap gejala-gejala psikologis.
4. Untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaporkan hasil penelitiannya menurut kaidah ilmiah yang benar.

Bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma yang akan menempuh penelitian untuk skripsi, pengalaman meneliti dan kemudian menuangkannya ke dalam tulisan ilmiah sangat boleh jadi merupakan suatu peristiwa untuk pertama kalinya dalam hidup. Oleh karena itu, dalam menempuh mata kuliah “Teknik Penulisan Skripsi” ini mahasiswa diharapkan mampu membuat usulan penelitian ilmiah yang nantinya dapat diajukan sebagai penelitian skripsi.

Buku pedoman ini disusun dengan maksud agar mahasiswa,

1. mampu membuat proposal penelitian;
2. mampu melaporkan kegiatan penelitiannya; dan
3. mampu menuliskan laporan secara jelas, tepat tetapi singkat dan lugas.

Oleh karena itu, maka untuk mencapai maksud tersebut dalam buku ini akan disajikan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan proposal dan tata cara penulisan, yang disertai pula dengan contoh-contoh. Sebagai gambaran global, berikut ini akan disajikan Daftar Isi yang terdiri dari beberapa bagian yang akan ditulis baik di dalam Usulan Penelitian maupun Penulisan Skripsi.

Perbedaan dari usulan penelitian dengan skripsi adalah dari jumlah muatan babnya, dimana usulan penelitian hanya terdiri dari tiga bab, sementara skripsi adalah kelanjutan dari usulan penelitian dengan menambahkan dua bab hasil dari pengambilan data secara empiris dan analisis dari data empiris tersebut.

Berikut ini adalah contoh daftar isi dari penulisan usulan penelitian dan skripsi.

### **Contoh 1 Daftar isi Usulan Penelitian**

#### DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	
DAFTAR ISI .....	
KATA PENGANTAR.....	
BAB I PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	
B. Tujuan Penelitian .....	
C. Manfaat Penelitian .....	

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA .....	
A.	Variabel 1 .....	
1.	.....	
2.	.....	
B.	Variabel 2 .....	
1.	.....	
2.	.....	
C.	Kerangka Berpikir.....	
D.	Hipotesis .....	
Bab III	METODE PENELITIAN .....	
A.	Identifikasi Variabel-variabel Penelitian .....	
B.	Definisi Operasional Variabel-variabel Penelitian .....	
C.	Subjek Penelitian .....	
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	
E.	Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data .....	
F.	Teknik Analisis Data .....	
	DAFTAR PUSTAKA .....	

**Contoh 2 Daftar Isi Penulisan Skripsi**

DAFTAR ISI		Halaman
HALAMAN JUDUL .....		i
LEMBAR PENGESAHAN .....		ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....		iii
HALAMAN MOTTO .....		iv
KATA PENGANTAR.....		v
DAFTAR ISI .....		vi
DAFTAR TABEL .....		vii
DAFTAR GAMBAR .....		viii
DAFTAR LAMPIRAN .....		ix

BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang Masalah .....	
	B. Tujuan Penelitian .....	
	C. Manfaat Penelitian .....	
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA .....	
	A. Variabel 1 .....	
	1. Definisi .....	
	2. Dimensi .....	
	3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi .....	
	B. Variabel 2 .....	
	1. Definisi .....	
	2. Dimensi .....	
	3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi .....	
	C. Kerangka Berpikir (Kaitan Antar Variabel).....	
	D. Hipotesis .....	
BAB III	METODE PENELITIAN .....	
	A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian .....	
	B. Definisi Oprasional Variabel-variabel Penelitian .....	
	C. Subjek Penelitian .....	
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	
	E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data .....	
	F. Teknik Analisis Data .....	
BAB IV	PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN .....	
	A. Persiapan Penelitian .....	
	B. Pelaksanaan Penelitian .....	
	1. Subjek Penelitian .....	
	2. Pelaksanaan Penelitian .....	
	C. Hasil Penelitian .....	
	1. Uji Asumsi .....	
	2. Hasil Analisis Data .....	
	3. Pembahasan .....	
BAB V	PENUTUP .....	
	A. Simpulan .....	
	B. Saran .....	
	DAFTAR PUSTAKA .....	

---

Pada pembahasan dalam bab ini cara penulisan lebih diutamakan untuk Penulisan Usulan Penelitian. Akan tetapi, penulisan bab-bab lain dalam skripsi di luar usulan penelitian akan dibahas pada bagian lain.

## **B. Penulisan Bagian Awal**

Bagian awal merupakan bagian yang mendahului bab. Bagian awal ini umumnya terdiri dari Halaman Judul dan Halaman Persetujuan.

### **1. Halaman Judul**

Halaman judul memuat: judul, maksud usulan penelitian, lambang Universitas Gunadarma, nama dan nomor pokok mahasiswa, instansi/fakultas dan universitas, dan waktu pengajuan (lihat Lampiran 1).

Mengenal judul, Rifai (1995) memberikan beberapa batasan, antara lain:

- a. judul diusahakan agar sekali dibaca dapat langsung ditangkap maknanya, tanpa harus membaca dua kali;
- b. judul tidak boleh lebih dari 12 patah kata atau paling banyak terdiri atas 90 ketukan mesin ketik;
- c. jika tidak dapat terhindarkan jumlah kata yang lebih banyak, maka pisahkanlah sebagian menjadi anak judul untuk memudahkan pemahamannya;
- d. pilihlah kata-kata dan istilah yang padat makna, kata kunci yang khas, dan sejauh-jauhnya dapat mencirikan keseluruhan isi naskah;
- e. hindarkan kata-kata klise seperti: *penelitian pendahuluan*, *studi perbandingan*, *perbedaan*, dan sebagainya.

Selain itu dalam penelitian skripsi yang umumnya adalah penelitian yang menguji hipotesis, judul harus pula mencerminkan adanya hubungan antar variabel (dua variabel atau lebih).

### **2. Halaman Persetujuan**

Halaman ini berisikan persetujuan Pimpinan Fakultas, Pembimbing Utama, dan Pembimbing Pendamping, serta dilengkapi pula dengan tanda tangan dan tanggal persetujuan (lihat Lampiran 3 untuk Usulan Penelitian dan Lampiran 4 untuk Skripsi).

---

### **C. Penulisan Bab I Pendahuluan**

Bab I Pendahuluan umumnya terdiri dari Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

#### **Contoh 3 Penulisan Judul Bab I**

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya orang pernah mengalami stres, walau sering tidak dirasakan karena stres ini berkisar dari sedikit kegelisahan rasa cemas yang melumpuhkan. Seseorang yang mengalami sedikit rasa gelisah tidak menyadari kalau hal ini merupakan stres yang bisa menjadi parah. Pada dasarnya stres merupakan suatu perasaan yang tidak mudah digambarkan. Stres timbul karena ada masalah yang harus ditanggulangi. Stres yang berkepanjangan memang selalu mengganggu jalannya kehidupan, namun demikian dalam kehidupan sehari-hari tidak adanya stres sama sekali belum tentu dan bahkan bukan merupakan suatu tanda kebahagiaan, tetapi malah menunjukkan adanya kelesuan atau ketidaktahuan mengenai apa yang tengah terjadi (Anoraga 1992).

Latar belakang masalah dalam Bab 1 umumnya terdiri dari keaslian atau originalitas penelitian dan perumusan masalah.

Keaslian atau originalitas menyajikan penjelasan mengenai alasan-alasan mengapa masalah yang diajukan oleh peneliti dalam usulan penelitian. Alasan-alasan tersebut dapat berupa memiliki daya tarik, dianggap penting, atau memiliki urgensi untuk diteliti. Menurut Suryabrata (1995) masalah atau permasalahan terjadi jika ada *gap* atau kesenjangan antara *das Sollen* dan *des Sein*, perbedaan antara yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dengan kenyataan, antara yang diperlukan dengan yang disediakan.

---

Selain itu keaslian atau originalitas penelitian dapat diungkap melalui penyajian beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Setiadi dkk. (1998) masalah penelitian ternyata merupakan bagian yang paling sulit dalam membuat skripsi. Tanpa masalah yang jelas, maka mahasiswa tidak dapat memilih dan menulis teori yang tepat. Tanpa teori yang kuat, mahasiswa tidak dapat menentukan subjek penelitian yang tepat dan mengembangkan instrumen penelitiannya. Kesalahan dalam pengambilan subjek dan ketidakakuratan dalam pembuatan alat ukur akan menjadi penyebab kesalahan pula dalam penarikan kesimpulan. Oleh karena itu penemuan masalah adalah sesuatu yang amat penting karena dapat memberi dampak yang luas dalam tahap-tahap penelitian selanjutnya. Betapapun sulitnya, tahap ini memang seharusnya dapat dilewati oleh mahasiswa psikologi dengan bantuan dosen pembimbing.

Setelah alasan-alasan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun perumusan masalah, yang dianggap penting karena merupakan penuntun bagi langkah-langkah berikutnya (Suryabrata 1995). Masalah atau permasalahan harus dirumuskan secara jelas, dengan cara membentuk hubungan dua variabel atau lebih. Meski dapat disajikan dalam kalimat pernyataan, akan tetapi lazimnya masalah atau permasalahan disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyanto 1994). Senada dengan itu, Suryabrata (1995) menyarankan tiga hal dalam merumuskan masalah, yaitu:

1. dalam bentuk kalimat tanya;
2. padat dan jelas;
3. dapat memberi petunjuk kemungkinan pengumpulan data guna menjawab pertanyaan yang terkandung dalam rumusan tersebut.

Sebagai gambaran, berikut ini disajikan contoh perumusan masalah.

#### **Contoh 4 Penulisan Perumusan Masalah**

Hal-hal yang telah diuraikan di atas merupakan sedikit gambaran tentang desain ruang kerja yang *open plan* dan konvensional. Setelah meninjau uraian di atas maka dapat dirumuskan : Apakah terdapat perbedaan stres kerja karyawan antara desain lingkungan kerja *open plan* dengan tipe konvensional ?

---

Tujuan penelitian disajikan secara spesifik sesuai dengan yang akan dicapai dalam penelitian. Misalnya:

**Contoh 5 Penulisan Tujuan Penelitian**

**B. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk menguji perbedaan stres kerja pada karyawan yang menempati ruang kerja dengan rancangan konvensional dan *open plan*.

Manfaat penelitian umumnya menyajikan dua hal, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis, yaitu:

**Contoh 6 Penulisan Manfaat Penelitian**

**C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat yaitu;

1. Manfaat Praktis

Membantu memberikan pandangan mengenai lingkungan kerja terbaik yang dapat menekan tingkat stres para karyawan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi lingkungan dengan cara memberi tambahan data empiris yang sudah teruji secara ilmiah.

**D. Penulisan Bab II Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang pendapat pakar dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada umumnya bab ini berisi uraian-uraian konsep, teori, dan hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan. Fungsi

---

teori dalam penelitian adalah menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dari masalah yang akan dikaji. Pada bagian ini peneliti dituntut memberikan argumentasi secara ilmiah untuk menjawab bagaimana dan mengapa. Selain itu fungsi teori juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan fenomena, memprediksi fenomena, dan memberikan panduan terhadap fenomena.

Hal-hal yang disajikan dalam Tinjauan Pustaka selalu berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, kerangka berpikir, dan hipotesis. Berikut akan dibahas ketiga komponen tersebut.

*Pertama yang berkaitan dengan variabel.* Dalam mendeskripsikan tiap-tiap variabel perlu disajikan di dalamnya dimensi-dimensi dan atau indikator-indikatornya secara komprehensif, yang pada dasarnya dari dimensi-dimensi atau indikator-indikator tersebut merupakan dasar bagi penyusunan instrumen atau alat ukur.

*Kedua yang berkaitan dengan kerangka berpikir dan hipotesis.* Apabila di dalam variabel-variabel telah disajikan, maka kerangka berpikir berfungsi untuk mengkaji dan menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi dari variabel-variabel yang akan dikaji. Pada kerangka berpikir tersebut hubungan-hubungan antar variabel dapat dikembangkan lagi pada hubungan dimensi-dimensi atau indikator-indikator dari variabel-variabel yang akan dikaji. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dapat ditegakkan. Misalnya, jika kita akan meneliti “Perbedaan Stres Kerja Karyawan Berdasarkan Desain Lingkungan Kerja Di Universitas Gunadarma”, maka yang akan disajikan dalam Tinjauan Pustaka berdasarkan variabelnya antara lain adalah : *Desain Lingkungan Kerja, Stres Kerja, serta Hubungan Antara Stres Kerja dengan Desain Lingkungan Kerja* merupakan kerangka berpikirnya. Adapun pada masing-masing variabel tersebut, dimensi-dimensi dan indikator-indikatornya dapat dilihat pada sub variabel sebagaimana pada contoh penulisannya berikut ini:

### **Contoh 7 Penulisan Tinjauan Pustaka**

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Desain Lingkungan Kerja**

#### **1. Definisi Desain Lingkungan Kerja**

Perancangan gedung kantor harus dapat mempertimbangkan beberapa faktor-faktor seperti komunikasi yang optimal antar divisi, alur kerja di dalam

---

dan di luar kelompok kerja, hubungan atasan dan bawahan serta alokasi pekerjaan antara manusia dan mesin. Integrasi bagian-bagian pada faktor-faktor tersebut berhubungan dengan efisiensi kerja individu, baik karyawan administrasi ataupun seorang eksekutif (Heimstra & McFarling 1978).

Pada umumnya ada dua prinsip yang mendominasi desain lingkungan kerja pada saat ini yaitu alur kerja (*workflow*) dan bahwa desain lingkungan kerja mempengaruhi kenyamanan dan keamanan fisik dalam produktivitas (Fisher dkk. 1984).

a. Alur Kerja (*workflow*)

Alur kerja menunjukkan bahwa perlengkapan (*lay-out*) pada pabrik atau kantor harus memberi jarak sependek mungkin antara tempat bekerja dengan pusat pergerakan kerja. Harus diatur sedemikian rupa agar pekerja lebih efisien dalam melakukan pekerjaannya, sehingga pekerja tidak menghabiskan waktunya hanya untuk berjalan dari suatu tempat ke tempat dimana penyerahan suatu produk berakhir dan kembali lagi ke tempat dimana mereka memulai pada tugas selanjutnya.

b. Desain Lingkungan Kerja Mempengaruhi Kenyamanan dan Keamanan Fisik dalam Produktivitas.

Pada umumnya pertimbangan ini dapat diartikan bahwa dalam desain kerja harus terdapat faktor-faktor yang memberikan kenyamanan dan keamanan dalam bekerja seperti pencahayaan yang cukup, pengurangan kebisingan, ventilasi dan pertimbangan fisik lainnya bila diperlukan.

## **2. Pengaturan Perabotan**

Perabotan kantor sangat membantu di dalam melakukan aktivitas pekerjaan karyawan. Perabotan yang terdapat di dalam ruang kantor beragam jenisnya, tergantung dengan kebutuhan masing-masing karyawan. Namun salah satu jenis perabotan yang pasti ada di dalam kantor adalah kursi. Secara prinsip ada dua jenis pengaturan perabotan (kursi) yang mempengaruhi interaksi sosial pemakainya yaitu sosiofugal dan sosiopetal.....

## **B. Stres Kerja**

### **1. Definisi Stres Kerja**

Menurut Lubis (1999), secara sederhana stres dapat diartikan sebagai suatu tuntutan kepada seseorang untuk menyesuaikan diri, menghadapi atau menyelesaikan masalah dan untuk beradaptasi. Menurut Hajam (1999), stres merupakan suatu ketegangan yang dirasakan oleh seseorang ketika menghadapi situasi baru, tidak menyenangkan atau mengancam serta merupakan suatu reaksi fisik yang muncul secara otomatis ketika seseorang menghadapi situasi yang berbahaya dan menuntut.

McGarth (dalam Evans 1984) mendefinisikan stres sebagai ketidaksesuaian antara suatu permintaan dan kemampuan respon di dalam kondisi dimana permintaan tidak sesuai dengan kemampuan respon seseorang. Senada dengan yang dikemukakan oleh McGarth, stres didefinisikan sebagai suatu proses yang terjadi dimana terdapat ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan respon seseorang (Stokols & Altman, 1987). Adapun Lazarus dkk. (dalam Evans 1989) berpendapat bahwa stres seperti kebanyakan bentuk permasalahan psikologis yang lain, yang saling berhubungan dan tidak bisa dijelaskan dengan cara menggolong-golongkan berdasarkan kepribadian atau komponen-komponen lingkungan tertentu. Matteson (dalam Dwihastuti 1996) memandang stres sebagai respon manusia terhadap kondisi dalam lingkungannya yang menyebabkan stres (memacu timbulnya stres).

Sedangkan stres kerja yang dikemukakan oleh Beehr (1995) adalah adanya suatu hubungan antara aspek lingkungan, yaitu pemicu stres kerja dengan manusianya yaitu ketegangan yang dimiliki individu. Hubungan dari kedua aspek tersebut dapat saling mempengaruhi melalui suatu proses. Lain halnya dengan yang dikemukakan oleh Sloan & Cooper (dalam Kahn & Cooper 1993) bahwa stres kerja merupakan ketidaksesuaian antara individu dan pekerjaannya. Stres kerja berhubungan dengan berkurangnya kesesuaian antara individu dan pekerjaannya yang dapat mengakibatkan ketidakpuasan

---

kerja, kecemasan dan depresi. Stres kerja juga dapat berpengaruh terhadap masalah organisasi seperti absensi, keterlambatan dan pergantian karyawan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa stres kerja adalah suatu keadaan dimana seseorang berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan dan keadaan dimana seseorang merasa dituntut oleh hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaannya.

### **C. Hubungan Antara Stres dengan Desain Lingkungan Kerja**

Beberapa studi telah memperlihatkan bahwa hubungan yang baik dalam kelompok kerja mempunyai faktor signifikan terhadap kesehatan individu maupun organisasinya. Hubungan dari dukungan sosial merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk menghilangkan dasar persepsi dari situasi stres dalam kerja (seperti tugas yang membosankan atau beban tugas yang berat) dan dapat mengurangi akibat yang ditimbulkan dari stres (Evans 1982).

Evans (1984) mengemukakan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari hubungan sosial dan juga fisik lingkungan kerja dapat mengurangi akibat yang ditimbulkan oleh stres yang membahayakan. Bentuk fisik seperti pengaturan ruangan, kedekatan dan lokasi perlengkapan kerja serta pusat aktivitas mempengaruhi interaksi dan kohesivitas dalam kelompok kerja. Heimstra & McFarling (1978) mengemukakan bahwa tipe *open plan* diperkirakan mempunyai keuntungan secara sosial dan psikologis yaitu dapat menimbulkan perasaan kohesivitas. Kohesivitas dalam kelompok timbul karena adanya kedekatan dan keinginan untuk tetap bersama-sama (Quinn 1985). Dalam kantor yang bertipe *open plan* yang mempunyai pembatas ruang yang rendah serta jarak yang berdekatan dapat menimbulkan kohesivitas dan memfasilitas komunikasi antar karyawan. Dengan adanya perasaan kohesivitas dalam satu kelompok maka individu merasa didukung oleh lingkungannya, sehingga segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada waktu mengalami keadaan-keadaan yang menimbulkan stres.

Bentuk desain ruang kerja yang mengarah ke bentuk sosiopetal memungkinkan karyawan untuk dapat lebih mudah berinteraksi dengan

---

karyawan yang lain sehingga terbentuk hubungan kerja yang baik antar karyawan. Hubungan kerja yang baik merupakan suatu tanda bahwa karyawan tersebut memiliki dukungan sosial di dalam lingkungan perkerjaan. Dukungan sosial merupakan salah satu usaha untuk melindungi seseorang terhadap konsekuensi negatif dari stres (Smert 1995). Gottlieb (dalam Smert 1995) menambahkan bahwa dukungan sosial yang dapat diberikan berupa informasi atau nasehat, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau di dapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brokes dan Kaplan (dalam Heimstra & McFarling 1978) mengenai ruang kerja yang menggunakan sistem lama yaitu tipe konvensional dengan tipe *open plan* dapat disimpulkan bahwa para karyawan pada tipe *open-plan* merasa lebih kondusif terhadap hubungan sosial dan lebih mendapatkan sisi estetikanya dibandingkan dengan tipe konvensional. Dalam kantor yang berdesain *open-plan* ini biasanya ruangan kerja supervisor dan karyawannya sangat berdekatan. Alur kerja dan komunikasi antar ruang kerja yang lain tidak terhalang maka pengaturan ruang kerja *open-plan* bisa saling berdekatan atau jauh terpisah (Bell dkk. 1996).

*Ketiga tentang hipotesis.* Hipotesis merupakan penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian, atau peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Menurut Sutrisno Hadi (1994) terdapat dua kategori besar penelitian yang memiliki implikasi terhadap hipotesis, yaitu: penelitian komparatif dan penelitian korelatif. Penelitian komparatif memiliki sasaran utama membandingkan dua kelompok atau lebih atau membandingkan dua peristiwa atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelompok-kelompok atau peristiwa-peristiwa yang dibandingkan. Hipotesis dari penelitian korelatif memiliki sasaran utama untuk mengkaji ada-tidaknya korelasi antara suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya atau korelasi antar suatu keadaan dengan keadaan lainnya, atau korelasi antara suatu gejala dengan gejala lainnya. Hipotesis dari penelitian korelatif tersebut termasuk dalam kategori hipotesis korelasi.

Dalam kaitannya dengan perumusan hipotesis, Azwar (1998) berpendapat bahwa hipotesis merupakan kalimat deklaratif mengenai hubungan di antara

---

variabel-variabel yang menjadi target utama penelitian. Variabel penelitian memang dapat bervariasi, akan tetapi yang terpenting adalah adanya pengambilan kesimpulan dari suatu fenomena. Misalnya kesimpulan sebab-akibat, kesimpulan mengenai perbedaan, kesimpulan mengenai kaitan satu hal dengan lainnya, kesimpulan mengenai kecenderungan, dan sebagainya.

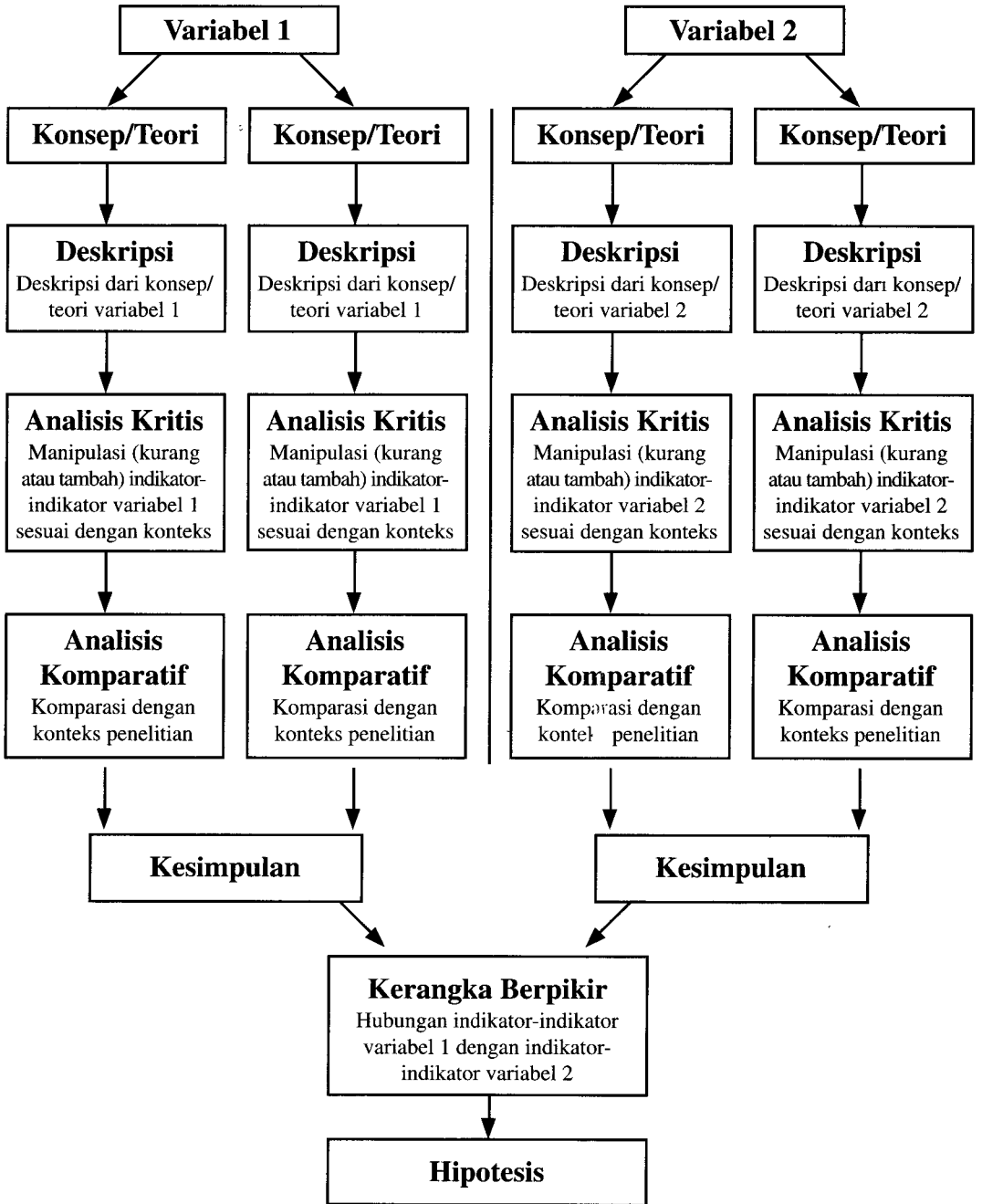
Berikut ini akan disajikan contoh dari hipotesis perbedaan:

### **Contoh 8 Penulisan Hipotesis**

#### **C. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat ditarik hipotesis yaitu ada perbedaan tingkat stres kerja karyawan berdasarkan desain lingkungan kerja, dimana karyawan yang menempati ruang kerja tipe *open plan* mempunyai tingkat stres yang rendah dibandingkan dengan karyawan yang menempati ruang kerja tipe konvensional.

Berdasarkan cara penulisan Tinjauan Pustaka dan Hipotesis di atas, maka dapat diperoleh suatu alur berpikir penulisannya, sebagaimana disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Pikir Penulisan Tinjauan Pustaka & Hipotesis

---

## E. Penulisan Bab III Metode Penelitian

Lima hal pokok yang dibahas dalam bab ini adalah indentifikasi Variabel-variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Menurut Setiadi dkk. (1998) bagian-bagian dalam bab ini hendaknya peneliti menguraikannya secara rinci, sehingga

1. Pembaca dapat menilai tetap atau tidaknya metode yang dipilih. Kesalahan dalam menentukan metode sama artinya dengan penelitian yang tidak valid, sehingga hasil penelitian menjadi sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan.
2. Pembaca dapat menilai validitas dan reliabilitas penelitian yang dilakukan.
3. Peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan berdasarkan temuan-temuan peneliti.

### 1. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Dalam bagian ini dijelaskan jenis variabel apa yang dimaksudkan peneliti. Umumnya bagian ini meliputi variabel bebas, variabel tergantung, dan variabel-variabel lain yang terlibat dalam kerangka penelitian. Beberapa variabel dalam penelitian antara lain adalah:

- a. Variabel independen (X) atau disebut variabel stimulus, prediktor, dan variabel bebas, yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dinamakan variabel stimulus karena memberikan stimulus/rangsangan sehingga terjadi akibat dari stimulus tersebut. Dikatakan prediktor karena variabel ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel akibat.
- b. Variabel dependen (Y) atau variabel *out put*, kriterium, konsekuen, dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Misalnya perbedaan pengetahuan politik (Y) berdasarkan tingkat pendidikan (X).
- c. Variabel moderator atau variabel independen kedua, yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen.  
Misalnya variabel gaya hidup orang Jogja yang sederhana, suka minum jamu yang memperlemah hubungan antara penghasilan dan harapan hidup (umur), karena secara fakta penghasilan penduduk Jogja termasuk rendah dibandingkan propinsi lain.
- d. Variabel *intervening* atau variabel antara, adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependen dan independen, tetapi tidak dapat diukur. Misalnya contoh variabel

---

moderator diatas, adanya falsafah “*alon-alon waton kelakon*” (pelan-pelan yang penting selamat).

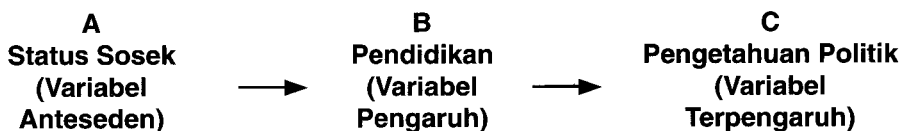
- e. Variabel kontrol, adalah variabel yang dikendalikan dan dibuat konstan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian yang bersifat membandingkan. Misalnya, membandingkan produktivitas pekerja lulusan akdemi perawat A dengan akademi perawat B. Peneliti menetapkan variabel kontrol : jenis pekerjaan, alat bekerja, pengalaman kerja dan iklim bekerja tersebut harus sama.
- f. Variabel antara adalah apabila variabel ini masuk maka hubungan natara kedua variabel itu menjadi lemah/lenyap. Hal ini disebabkan karena hubungan yang semula tampak antara kedua variabel pokok bukanlah suatu hubungan langsung tetapi melalui variabel lain.

Misalnya :



Kebiasaan membaca menunjukkan hubungan positif (+) dengan umur, tetapi hanya melalui suatu variabel antara, yaitu pendidikan. Seorang lanjut usia yang tidak sekolah tidak akan lebih banyak membaca dibandingkan dari seorang pemuda.

- g. Variabel Anteseden, merupakan variabel yang hampir sama dengan variabel antara, hanya bedanya variabel anteseden mendahului variabel pengaruh (independen). Misalnya :



Status Sosek (sosial ekonomi) orang tua menentukan tingkat pendidikan, selanjutnya tingkat pendidikan menentukan tingkat pengetahuan politiknya. Bukan pendidikan yang menentukan pengetahuan politik.

Variabel antara dan anteseden merupakan jenis variabel yang ditemukan melalui kerangka teori serta akal sehat. Adapaun syarat-syarat variabel anteseden adalah

- 1). Ketiga variabel di atas harus saling berhubungan : A-B, A-C, B-C.
- 2). Apabila variabel anteseden dikontrol, hubungan antara variabel pengaruh dan terpengaruh tidak lenyap, atau dengan kata lain variabel anteseden tidak mempengaruhi hubungan antara kedua variabel pokok.
- 3). Apabila variabel pengaruh dikontrol, hubungan antara variabel anteseden dan variabel pengaruh lenyap.

Contoh aplikasi dalam penulisannya adalah:

### **Contoh 9 Penulisan Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini beberapa variabel yang akan dikaji adalah :

1. Variabel bebas : Desain lingkungan kerja
  - Desain lingkungan kerja yang *open plan* dan
  - Desain lingkungan kerja yang konvensional
2. Variabel tergantung : Stres kerja
3. Variabel Kontrol :
  - Kebisingan
  - Pencahayaan
  - Temperatur
  - Perabotan
  - Peralatan

Variabel kontrol yang disajikan di atas menunjukkan adanya batasan dari variabel bebas penelitian yang akan diteliti. Selain itu, jika penelitiannya adalah penelitian korelasi maka digunakan istilah prediktor dan kriterium sebagai pengganti istilah variabel bebas dan variabel tergantung.

---

## 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (1994) definisi operasional berisikan pengertian pokok variabel yang dikaitkan dengan langkah-langkah operasional seperti instrumen apa atau metode apa yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti tes, angket, *rating scale*, panduan wawancara, dan panduan observasi.

Definisi operasional tersebut tentu saja harus sejalan dengan definisi konseptual yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka. Kesalahan bisa saja terjadi misalnya bahwa konsep intelegensi yang dibahas dalam skripsi ialah konsep yang dikemukakan oleh Binet, sedangkan dalam pelaksanaannya digunakan WISC yang merupakan konsep Weschler. Penggunaan label yang berbeda dengan isinya seperti ini tidak dapat dibenarkan. Selain itu, dalam definisi operasional alat ukur atau instrumen yang akan digunakan juga harus disebutkan dari mana sumbernya atau dikembangkan sendiri oleh peneliti (Fakultas Psikologi UGM 1989).

Definisi operasional umumnya mengemukakan pengertian pokok variabel yang dikaitkan dengan langkah-langkah operasional seperti instrumen/metode apa yang digunakan untuk pengambilan datanya. Sehubungan dengan alat atau instrumen untuk mengumpulkn data, dalam wacana psikologi telah lazim digunakan antara lain adalah tes, angket, skala, dokumentasi, *interview guide*, dan *observation guide* (Hadi 1994).

Contohnya adalah : Prestasi akademik dalam penelitian ini adalah prestasi yang dicapai siswa dalam jangka waktu satu semester seperti yang ditunjukkan oleh nilai hasil tes akhir semester. Data nilai tes ini diambil dari dokumen di jurusan psikologi. Variabel ini berskala interval.

Dari contoh di atas disebutkan dengan jelas instrumen pengumpulan datanya yaitu berupa dokumen serta skala variabelnya. Dengan definisi yang operasional ini akan mempermudah pengumpulan data serta model analisisnya nanti.

Jika suatu variabel tersusun dari beberapa indikator, maka indikator-indikator tersebut harus disebutkan pula dalam definisi operasional. Misalnya stres yang akan diteliti terdapat dua indikator utama berupa reaksi psikologis dan reaksi fisiologis.

Contoh aplikasi dalam penulisannya adalah:

## **Contoh 10 Penulisan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Desain Lingkungan Kerja**

Desain lingkungan kerja adalah rancangan fisik lingkungan kerja yang dapat mendukung aktifitas karyawannya untuk mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

Lingkungan kerja yang *open plan* adalah lingkungan kerja yang hanya diberi batasan atau sekat yang setinggi setengah badan dan sangat mudah untuk dibongkar pasang.

Lingkungan kerja konvensional adalah lingkungan kerja yang berbentuk suatu ruangan seperti kamar dimana batasan ini terbuat dari tembok sehingga sulit untuk dapat dirombak.

#### **2. Stres Kerja**

Stres Kerja adalah keadaan dimana seseorang tidak dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada dalam lingkungan kerja, dimana tuntutan-tuntutan yang terdapat dalam lingkungan kerja yang dapat menimbulkan stres tersebut adalah seperti yang dikemukakan oleh Dubrin (1990) yaitu konflik peran (*role conflict*), ketidakpuasan peran (*job ambiguity*), beban kerja (*overload*) dan kekhawatiran kehilangan pekerjaan (*job insecurity*). Serta dapat diketahui dengan cara melihat gejala-gejala stres, seperti yang dikemukakan oleh Everly & Giardano (Munandar 1995), yaitu suasana hati (*mood*), otot kerangka (*musculoskeletal*) dan organ-organ dalam tubuh (*visceral*). Dalam hal ini stres kerja diukur dengan menggunakan skala stres yang didasarkan atas tiga macam tanda-tanda dari timbul stres yang dikemukakan oleh Everly dan Giordano (dalam Munandar 1995) yaitu Suasana hati, Otot kerangka dan Organ-organ dalam tubuh, serta memasukkan unsur-unsur stres kerja yaitu konflik peran, ketidakpastian

---

peran, beban kerja, kekhawatiran kehilangan pekerjaan ke dalam masing-masing tanda-tanda dari timbulnya stres.

### **3. Kebisingan**

Kebisingan adalah suara-suara yang terdapat dalam lingkungan kerja yang tidak diinginkan. Dalam penelitian ini kebisingan yang dimaksud adalah suara kereta api yang sedang melintas.

### **4. Pencahayaan**

Pencahayaan adalah intensitas cahaya yang diperlukan untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Pada masing-masing lingkungan kerja yang *open plan* maupun konvensional menggunakan lampu pijar putih dengan besar Watt disesuaikan dengan besarnya ruangan.

### **5. Temperatur**

Temperatur adalah suhu udara atau sensasi terhadap panas atau dingin dalam suatu ruangan. Suhu udara dalam lingkungan kerja *open plan* maupun konvensional ini sama-sama menggunakan pendingin ruangan (*air conditioner*) dengan tinggi temperatur yang kurang lebih sama.

### **6. Kualitas Udara**

Kualitas udara adalah mencakup tentang polusi udara seperti gas, debu, kabut dan asap. Kualitas udara yang dimiliki oleh lingkungan kerja *open plan* maupun konvensional dirasa cukup baik karena posisi kedua lingkungan kerja tersebut terletak sedikit lebih jauh dari jalan raya.

### **7. Perabotan**

Perabotan adalah mebel yang dapat mendukung proses kerja sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. Perabotan yang tersedia dalam lingkungan kerja ini seperti kursi dan meja.

---

## **8. Peralatan**

Peralatan adalah alat-alat yang dapat mendukung dan memudahkan proses kerja seperti komputer dan aipon.

## **3. Subjek Penelitian**

Untuk menentukan subjek penelitian, maka harus dibedakan terlebih dahulu jenis penelitiannya, penelitian eksperimen atau penelitian non-eksperimen.

Dalam penelitian eksperimen, subjek penelitian umumnya diambil secara acak (random) dan berdasarkan rancangan eksperimen yang sudah ditentukan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga harus menyajikan karakteristik subjek penelitiannya secara spesifik dan jelas (Fakultas Psikologi UGM 1989; Setiadi dkk. 1998).

Dalam penelitian non eksperimen, karakteristik populasi yang menjadi subjek penelitian seharusnya juga disajikan secara jelas, misalnya: karyawan, karyawan, anak-anak, remaja putri, manula, siswa SMU, dan sebagainya. Metode pengambilan sampel seharusnya disajikan pula secara jelas dan terinci. Penjelasan ini diperlukan agar pembaca dapat menilai taraf kecocokan antara sampel dengan populasinya, dan sejauh mana generalisasi hasil penelitian ini dapat diterapkan (Fakultas Psikologi UGM 1989). Untuk penelitian yang bersifat longitudinal, maka perlu disajikan pula jumlah sampel pada tahap permulaan sampai tahap akhir penelitian (Setiadi dkk. 1998).

### ***Contoh 11 Penulisan Subjek Penelitian***

#### **C. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah karyawan dan karyawan pada Universitas Gunadarma. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah mempunyai masa kerja kurang lebih dua tahun dan pendidikan yang dimiliki subjek setara S1.

---

Karakteristik sampel penelitian dapat disajikan secara berbeda-beda tergantung pada hakekat penelitian yang dilakukan, namun biasanya akan mencakup keterangan mengenai usia, jenis kelamin, pendidikan, tempat tinggal, pendidikan orang tua, dan lain-lain informasi yang diperkirakan dapat mempengaruhi makna penelitian (Fakultas Psikologi UGM 1989).

Jika dimungkinkan maka dapat dipilih teknik pengambilan sampel yang sesuai, apakah secara random atau non random atau yang lainnya. Demikian pula dengan produser dan kriteria yang dipakai, subjek yang tidak diikutsertakan dalam analisis, dan lain-lain hendaknya diterangkan pula secara terinci. Jumlah sampel yang tepat agar dapat mewakili populasi juga harus disajikan (Fakultas Psikologi UGM 1989). Pada tabel 3 (lampiran 9) disajikan cara untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan populasi menurut Morgan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penggunaan teknik pengumpulan data dan alasan penggunaan teknik ini seharusnya disajikan pula. Peneliti hendaknya membatasi hanya pada metode atau teknik pengumpulan data yang ada sangkut pautnya dengan penelitian saja.

Hasil pengamatan yang tidak menghasilkan data yang terkait dengan variabel yang akan diukur dan terlibat langsung dengan perhitungan hendaknya tidak perlu dimasukkan. Penyebutan teknik lain baru diperlukan apabila memang diperlukan dan relevan dengan arah penelitian (Fakultas Psikologi UGM, 1989).

Instrumen atau alat ukur yang dipakai dalam pengumpulan data harus dijelaskan secara terinci. Kalau instrumen atau alat tersebut berupa tes atau inventori dari luar negeri, perlu ditunjukkan bahwa alat tersebut telah diuji coba (*try out*) di Indonesia dengan menyebutkan subjek yang digunakan dalam uji coba tersebut, tahun pelaksanaan, hasil perhitungan reliabilitas dan validitasnya, serta ada tidaknya butir-butir yang tidak dapat digunakan (Fakultas Psikologi UGM, 1989). Jika instrumen atau alat ukur sudah pernah digunakan oleh peneliti lain sebelumnya, maka akan berlaku sama halnya dengan tes atau inventori dari luar negeri tersebut.

#### **contoh 11 Penulisan Teknik Pengumpulan Data**

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan dua metode yaitu pengamatan dan kuesioner. Pertama peneliti

melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk menentukan desain lingkungan kerja yang masuk dalam kategori *open plan* dan konvensional. Kedua, peneliti membuat suatu kuesioner dimana dalam kuesioner terdapat lembar identitas yang harus di isi oleh karyawan. Dalam lembar identitas terdapat antara lain masa kerja dan pendidikan terakhir yang merupakan karakteristik subjek penelitian. Selain lembar identitas, dalam kuesioner tersebut terdapat skala stres kerja yang mengacu pada bentuk skala Likert.

## 5. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Bila instrumen penelitian atau alat pengumpul data dibuat sendiri oleh peneliti, maka perlu dikemukakan prosedur pembuatan alat itu secara terinci. Penjelasan tersebut meliputi bagaimana butir-butir itu mula-mula ditulis, kaitannya dengan konsep yang hendak dikemukakan (umumnya disajikan dalam tabel spesifikasi), tes lain yang digunakan sebagai acuan, prosedur uji coba (*try out*) yang dilakukan, karakteristik subjek uji coba, serta hasil perhitungan reliabilitas dan validitasnya. Alat pengumpul data yang sudah siap pakai perlu disajikan, sekalipun mungkin hanya sampel butirnya saja (Fakultas Psikologi UGM 1989; Setiadi dkk. 1998).

Penyajian ini dimaksud agar pembaca dapat memperoleh gambaran tentang variabel yang hendak diungkap oleh instrumen tersebut, dan menilai kecocokannya dengan variabel yang sesungguhnya yang akan diungkap (sesuai konsepsinya).

Penulisan sub bab Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data harus dilakukan jika peneliti memang benar-benar membuat sendiri alat pengumpul datanya. Sebaliknya jika tidak membuat sendiri, maka sub bab tersebut tidak perlu dituliskan.

### **Contoh 12 Penulisan Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data**

#### **E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data**

Skala stres yang digunakan sebagai alat pengumpul data didasarkan atas tiga macam tanda-tanda dari timbulnya stres yang dikemukakan oleh Everly

---

& Giordano (dalam Munandar 1995) yaitu Suasana hati (*mood*), Otot Kerangka (*Musculusketal*) dan Organ-organ dalam tubuh (*viceral*), serta menggabungkan dengan unsur-unsur dari sumber stres kerja yaitu konflik peran (*role conflict*), ketidakpastian peran (*role ambiguity*), beban kerja (*overload*) dan kekhawatiran kehilangan pekerjaan (*job insecurity*) (Dubrin 1990).

Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS / PC+ versi 10.

## 6. Teknik Analisis Data

Di bagian akhir bab ini, peneliti menjelaskan teknik analisis data yang akan digunakan, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi dasar penelitian yang hendak dianutnya jika merupakan penelitian eksperimen. Dengan kata lain, pada bagian ini peneliti seharusnya mencantumkan Rancangan Eksperimen, jika merupakan penelitian eksperimen. Di samping itu, peneliti hendaknya juga mengemukakan alasan-alasan kenapa menggunakan rancangan tersebut dan juga mengemukakan persyaratan-persyaratan apa yang diperlukan apabila menggunakan rancangan penelitian tersebut. Beberapa rancangan eksperimen dapat dilihat pada dalam tabel 4 (Lampiran 10).

Berdasarkan dua kategori penelitian (penelitian komparatif dan penelitian korelatif), maka peneliti perlu mencantumkan teknik analisis data secara eksplisit. Setelah diketahui kategori penelitian yang didasari oleh hipotesis yang diajukan, maka peneliti perlu melakukan kajian mengenai; masuk dalam kategori skala variabel manakah tipe-tipe variabel yang akan ditelitinya? Jika skala variabel sudah diketahui maka, penentuan teknik analisis data dapat ditentukan berdasarkan tabel 5 (lampiran 11).

Selain itu, jika analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer, maka peneliti perlu menyebutkan jenis dan edisi paket statistik yang digunakan, serta mengemukakan alasan tentang kecocokan paket tersebut dengan rancangan penelitian yang akan digunakan. Hal ini sangat diperlukan mengingat seringkali dijumpai adanya perbedaan rumus statistik yang dipakai dalam paket statistik. Komputer dengan rumus yang diuraikan atau direncanakan dalam rancangan penelitian, sehingga sudah barang tentu hasilnya pun tidak dapat dipertanggungjawabkan (Fakultas Psikologi UGM 1989).

### **Contoh 13 Penulisan Teknik Analisis Data**

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan tingkat stres kerja pada karyawan antara tipe lingkungan kerja yang *open plan* dan tipe lingkungan kerja yang konvensional, dimana ruang kerja tipe *open plan* mempunyai tingkat stres yang rendah dibandingkan dengan tipe ruang kerja konvensional digunakan teknik *t-test* dengan bantuan program SPSS / PC+ versi 09.

#### **F. Penulisan Nama Nara Sumber**

Penulisan nama mencakup nama penulis yang diacu dalam uraian, daftar pustaka, nama yang lebih dari satu suku kata, nama dengan garis penghubung, nama yang diikuti dengan singkatan, dan derajat keserjanaan akan diuraikan sebagai berikut (Fakultas Psikologi UGM 1989).

##### **1. Nama Penulis yang Diacu Dalam Uraian**

Penulis yang tulisannya diacu dalam uraian hanya disebutkan nama akhirnya saja, dan kalau lebih dari 2 orang, hanya nama akhir penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan dkk. atau et al. :

### **Contoh 14 Penulisan Nara Sumber dalam Uraian**

- a. Menurut Folkman (1984), *Coping* dapat dikategorikan
- b. Menurut Deasy dan Lasswell (1985), sebagai tambahan dari kebutuhan privasi individu dalam keluarga, maka orang tua...
- c. Monks dkk. (1994) menyebutkan adanya delapan tanda-tanda esensial .....
- d. Pengarang pada contoh c berjumlah tiga orang, yaitu F.J. Monks, A.M.P. Knoers, dan Siti Rahayu Haditono.

---

## 2. Nama Penulis pada Bagian Tengah Kalimat

### **Contoh 15 Penulisan Nara Sumber di Tengah Kalimat**

..... mengenai konsep-konsep kecemasan, Lazarus (1969) mengatakan bahwa istilah kecemasan memiliki dua arti, .....

## 3. Nama Penulis Pada Akhir Kalimat

### **Contoh 16 Penulisan Nara Sumber di Akhir Kalimat**

Kreativitas individual, disiplin, dan ketekunan ternyata telah membawa kemajuan bagi pendidikan, teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi di Jepang (Semiawan 1994).

## 4. Yang Diacu Lebih Dari Dua Sumber

### **Contoh 17 Penulisan Lebih dari Dua Sumber**

Pembicaraan tentang kepadatan tidak akan terlepas dari masalah kesesakan. Kesesakan atau *crowding* merupakan persepsi individu terhadap keterbatasan ruang, sehingga lebih bersifat psikis (Gifford 1978; Schmidt dan Keating 1979; Holahan 1982).

Contoh lainnya adalah sebagai berikut :

Hal ini agak berbeda dengan yang dikatakan oleh Marshall (1981) dan ahli-ahli lain seperti Bates (1964), Kira (1966) yang mengatakan bahwa privasi menunjukkan adanya pilihan untuk menghindarkan diri dari keterlibatan dengan orang lain dan lingkungan sosialnya.

- 
5. Beberapa buku teks yang ditulis oleh pengarang yang sama pada tahun yang berbeda.

**Contoh 18 Penulisan dari Pengarang yang sama**

Hadi (1989, 1995) mengatakan bahwa reliabilitas adalah .....

6. Jika pendapat penulis tercantum pada buku karang penulis lain (pengutipan dari sumber kedua).

**Contoh 19 Penulisan Pengutipan dari Sumber Kedua**

Rapoport (dalam Soesilo 1988) mendefinisikan privasi sebagai suatu kemampuan untuk mengontrol interaksi, kemampuan untuk memperoleh pilihan-pilihan dan kemampuan untuk mencapai interaksi seperti yang diinginkan.

7. Nama Penulis Lebih dari Satu Kata

Jika nama penulis terdiri atas dua kata atau lebih, cara penulisannya ialah nama akhir diikuti dengan koma, singkatan nama depan, tengah dan seterusnya, yang semuanya diberi titik, atau nama akhir diikuti dengan suku kata nama depan, tengah, dan seterusnya.

**Contoh 20 Penulisan Penulis Lebih Dari Satu Kata**

- a. Sutan Takdir Alisyahbana, ditulis: Alisyahbana  
b. Burrhus Frederick Skinner, ditulis: Skinner

8. Nama dengan Garis Penghubung

Kalau nama penulis dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung di antara dua suku katanya, maka keduanya dianggap sebagai satu kesatuan.

**Contoh 21 Penulisan Nama Dengan Garis Penghubung**

Siti Rahayu-Haditono ditulis Rahayu-Haditono, S.

---

**9. Nama yang Diikuti dengan Singkatan**

Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu dengan suku kata yang ada di depannya.

**Contoh 22 Penulisan Nama Yang Diikuti Dengan Singkatan**

- a. Singgih W.S. ditulis Singgih W.S.
- b. William D. Ros Jr. ditulis Ros Jr.

**10. Derajat Kesarjanaan**

Derajat kesarjanaan tidak boleh dicantumkan.

**11. Nama Penulis dalam Daftar Pustaka**

Dalam Daftar Pustaka, semua penulis harus dicantumkan namanya, dan tidak boleh hanya penulis pertama ditambah dkk. atau et al. saja.

**Contoh 23 Penulisan Nama Penulis**

Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S.R. 1994  
tidak boleh hanya Monks, F.J. dkk. atau Monk, F.J. et al.

**12. Sumber dari Website**

Untuk penulis dari **Website** tetap menggunakan pola nama akhir dan tahun. Jika tahun tidak tercantum dalam teks, maka tahun yang digunakan pada saat Website tersebut dibuka (diklik). Jika tidak ada pengarang/penulis, maka dapat dituliskan nama lembaganya.

**Contoh 23a. Penulisan Penulis dari Website**

Center for Anxiety and Stress Treatment (2001) .....

**G. Penulisan Kutipan Langsung**

Kutipan langsung adalah kutipan yang menggunakan kata-kata yang persis seperti sumbernya. Kutipan langsung terdiri dari tiga baris atau lebih, sedangkan

---

kutipan langsung pendek terdiri kurang dari tiga baris (Fakultas Psikologi UGM 1989).

Penulisan kutipan antara lain adalah :

**1. Kutipan langsung panjang**

Kutipan langsung panjang ditulis dengan menggunakan paragraf baru dengan idensi tiga ketukan, dan diketik dengan spasi tunggal.

**Contoh 24 Penulisan Kutipan Langsung Panjang**

Davis (dalam Deaux & Wrightsman 1984) mendefinisikan kohesivitas sebagai berikut:

“The most frequently used term is group cohesiveness, defined as a characteristic of the group in which forces acting on members to remain in the group are greater than the total forces acting on them to leave it”.

**2. Kutipan langsung pendek**

Kutipan langsung pendek penulisannya dengan merangkai atau menjalin langsung ke dalam teks, dengan memberi tanda kutip.

**Contoh 26 Penulisan Kutipan Langsung Pendek**

Dengan menggunakan metode tersebut Spence & Helmreich (1978) mengatakan bahwa “the masculinity scores of different groups of people”.

## **H. Penulisan Daftar Pustaka**

Penulisan Daftar Pustaka dapat disusun secara lebih terinci dengan kaidah-kaidah sebagai berikut:

---

## 1. Nama Pengarang

- a. Nama yang dicantumkan dalam daftar pustaka adalah nama keluarga atau nama famili dari pengarang yang memiliki nama keluarga atau nama marga (Rifai 1995)

### **Contoh 26 Penulisan Nama Keluarga Atau Nama Famili**

- a. Nasution ditulis Nasution, A.H. (Contoh untuk Marga Batak)
- b. Raja Pattirajawane ditulis Pattirajawane, R. (Contoh untuk Marga Ambon)
- c. Sam Ratulangi ditulis Ratulangi, S. (Contoh untuk Marga Minahasa)
- d. Sastra Widjaya ditulis Widjaya, S. (Contoh untuk nama Cina Indonesia)
- e. Liem Kiang Swie ditulis Liem, K.S. (Contoh untuk Marga Cina)

- b. Jika nama pengarang tidak memiliki nama keluarga, maka yang ditulis adalah nama orang tua, nama suami, atau nama paling akhir pada umumnya (Rifai 1995)

### **Contoh 27 Penulisan Nama Akhir**

1. Citra Suhendra ditulis Suhendra, C.
2. Sumadi Suryabrata ditulis Suryabrata, S.

## 2. Buku Teks

- a. Buku teks yang ditulis oleh seorang penulis

### **Contoh 28 Penulisan Seorang Penulis**

Altmn, I. 1975. *The Environmental and Social Behavior*. California: Brooks/Cole Publishing Company.

Sarwono, S.W. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: P.T. Gramedia.

- 
- b. Buku teks yang ditulis lebih dari seorang penulis

**Contoh 29 Penulisan Lebih Dari Seorang Penulis**

Baron, R. & Byrne, D. 1991. *Social Psychology: Understanding Human Interaction*. New York: Allyn & Bacon.

- c. Buku hasil suntingan yang dilakukan oleh satu orang penyunting.

**Contoh 30 Penulisan Suntingan dari Seorang Penyunting**

Evans, G.W. (ed). 1984. *Environmental Stress*. Cambridge: Cambridge University Press.

Koentjaraningrat. (ed). 1994. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: P.T. Gramedia.

- d. Buku hasil suntingan yang dilakukan lebih dari seorang penyunting.

**Contoh 31 Penulisan Suntingan Lebih dari Seorang Penyunting**

Proshansky, H.M., Ittelson, W.H. & Rivlin, G.H. 1976. Freedom of Choice and Behavior in a Physical Setting. Dalam Harold M. Proshansky, William H. Ittelson & Leanne G. Rivlin (Eds.). *Environmental Psychology: People and Their Physical Settings*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- e. Beberapa buku teks yang ditulis oleh pengarang yang sama

---

**Contoh 32 Penulisan Oleh Pengarang Yang Sama**

Freedman, J.L. 1973. *Psychological Perspectives On Population*. New York: Basic Books Inc.

Freedman, J.L. 1975. *Crowding and Behavior*. New York: The Viking Press.

- f. Beberapa buku teks dengan judul yang berbeda dan ditulis oleh pengarang yang sama dengan tahun yang sama

**Contoh 33 Penulisan dari Pengarang Sama Tahun Sama**

Sears, D.O., Freedman, J.I. dan Peplau, L.A. 1994. *Psikologi Sosial I*. Alih bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.

Sears, D.O., Freedman, J.I. dan Peplau, L.A. 1994. *Psikologi Sosial II*. Alih bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.

**3. Buletin dan Artikel**

- a. Artikel dalam jurnal atau buletin yang ditulis oleh dua orang

**Contoh 34 Penulisan Dua Orang Penulis**

Bharucha - Reid, R. & Kiyak, H.A. 1982. Environmental Effect on Affect: Density, Noise, and Personality. *Populations and Environment*. 5 (1), 60-71.

Subandi & Martono, 1994. Validitas Deskripsi Astrologi Mengenai Aspek Kognitif dan Afektif. *Jurnal Psikologi*. 2, 17-26

- b. Artikel dalam jurnal atau buletin yang ditulis satu orang

---

**Contoh 35 Penulisan Jurnal/Buletin**

Hadipranata, A.F. 1996. MIKEO Bukan MBO. *Buletin Psikologi*. IV, 1-7.

Sugiyanto. 1994 Preference and Glance Legibility of Traffic Signs. *Jurnal Psikologi*. 2, 33-48.

**4. Artikel dan Penelitian**

- a. Artikel yang ditulis oleh seseorang dalam surat kabar atau majalah

**Contoh 36 Penulisan Surat Kabar**

Oey, M. & Gardiner, P. 1991. Transformasi Sawah Menjadi Industri. Dalam *Tempo*. Edisi 27 April 1991. Jakarta: Grafitipers.

- b. Laporan hasil penelitian

**Contoh 37 Penulisan Hasil Penelitian**

Iskandar, Z. 1990. Hubungan Antara Kepadatan Jumlah Penghuni Dengan Perilaku Pengunian Pada Rumah Susun di Sarijadi Bandung. *Laporan Penelitian*. Bandung Lembaga Penelitian Unpad.

**5. Skripsi, Tesis, Disertasi, Pidato Pengukuhan Dies Natalis, dan Pidato Pengukuhan Guru Besar.**

**Contoh 38 Penulisan Skripsi**

Agustini, N.H. 1994. Hubungan Antara Kebutuhan Berafiliasi dengan Kesusakan pada Remaja di Rumah Susun Pekunden Semarang. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

---

### **Contoh 39 Penulisan Disertasi**

Haryadi. 1989. Resident's Strategies for Coping with Environmental Press: Relation to House-Settlement System in a Yogyakarta Kampung. *Unpublished Dissertation*. Wisconsin: The University of Wisconsin-Milwaukee.

### **Contoh 40 Penulisan Pidato Dies Natalis**

Notowidagdo, S.H. 1991. Budaya Perusahaan, Gaya Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Peningkatan Produktivitas. *Pidato Dies Natalis Ke-42 Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: UGM

## **6. Makalah dalam Seminar**

### **Contoh 41 Penulisan Makalah Seminar**

Prawitasari, J.E. 1989. Psikologi Lingkungan: Pertimbangan Penting dalam Membangun Perumahan. *Seminar Sehari Perumahan Rakyat*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

## **7. Ensiklopedia**

- a. Artikel dalam ensiklopedia tanpa penulis

### **Contoh 41 Penulisan Ensiklopedia Tanpa Penulis**

Descriptive Poetry. *Encyclopedia Britannica*, 1968. 7, 251.

- 
- b. Artikel dalam ensiklopedia dengan penulis

**Contoh 42 Penulisan Ensiklopedi Dengan Penulis**

Bauta, R.E. New Harmony. *Encyclopedia Britannica*, 1977. 14,243-236

**8. Bunga Rampai**

**Contoh 43 Penulisan Bunga Rampai**

Bradjanagara, S. (Penghimpun). 1952. Himpunan Karangan dari Radjiman Wedyadinigrat. *Himpunan Peringatan 17 Agustus 1952*. Yogyakarta: Kanisius.

**9. Publikasi dari Suatu Lembaga**

**Contoh 44 Penulisan Publikasi**

American Psychiatric Association. 1994. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM IV)* (4th. ed.). Washington D.C: APA.

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. 1989. *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi SI*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

**10. Media Elektronik**

- a. Informasi On-line (dalam Setiadi dkk. 1998)

---

#### **Contoh 45 Penulisan Informasi On-line**

Meyer, A. S. & Bock, K. 1992. The Tip-of-The Tongue Phenomenon: Blocking or Partial Activation? [On-line]. *Memory & Cognition*, 20, 715-726. Abstrak dari DIALOG File: PsycINFO Item: 80-16351

- b. Artikel jurnal On-line (dalam Setiadi dkk. 1998)

#### **Contoh 46 Penulisan Jurnal On-Line**

Central Vein Occlusion Study Group. 1993. Central Vein Occlusion Study of Photocoagulation: Manual of Operation [675 paragraf]. *Onle Journal of Current Clinical Trials* [Online Series]. Available: Doc, No. 92.

- c. Jurnal On-line, akses umum (dalam Setiadi dkk. 1998)

#### **Contoh 47 Penulisan Email**

Funder, D.C. 1994. Judgemental Process and Content: Commentary on Kohler on Baserate [9 paragraf]. *Psychology* [Onle Serial], 5 (17). Available Email: psy@puccMessage: Getpsyc 94-xxxxx

#### **Contoh 48 Penulisan untuk FTP**

Funder, D.C. 1994. Judgemental Process and Content: Commentary on Kohler on Baserate [9 paragraf]. *Psychology* [Online Serial], 5 (17). Available FTP: Hostname: princeton. edu. Directory: pub/harnad/Psychology/1994/. Volume 5 File: psychology.94.5.17.baserate.12.funder

d. Website

Untuk mendapatkan informasi melalui website, dapat dipilih beberapa alamat website yang memiliki fasilitas *searching* seperti: [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com), [www.altavista.com](http://www.altavista.com), [www.google.com](http://www.google.com), dan sebagainya. Berikut ini akan disajikan contoh penulisan Daftar Pustaka yang berkaitan dengan kecemasan dengan kata kunci untuk *searching* adalah *anxiety*.

**Contoh 49 Penulisan untuk Website**

Center for Anxiety & Stress Treatment. 2001. Anxiety Symptom Checklist.  
<http://stressrelease.com/checklist.html>

## I. Penulisan Istilah

Menurut Setiadi dkk. (1989) dalam penulisan skripsi maupun usulan penelitian, maka peneliti hendaknya menggunakan istilah Indonesia yang lazim dipakai. Meski demikian, kita tidak dapat menghindari bahwa kita kadang-kadang masih menjumpai istilah-istilah yang belum memiliki terjemahan baku dalam bahasa Indonesia. Untuk itu diperlukan panduan untuk menuliskannya.

1. Menterjemahkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, sehingga akan artinya mendekati istilah asing tersebut. Pada penggunaan pertama kali, istilah tersebut hendaknya diikuti dengan istilah asingnya. Untuk selanjutnya, istilah Indonesia tersebut dapat digunakan.

**Contoh 50 Penulisan Terjemahan**

Peramalan (*forecasting*) dapat digunakan misalnya dalam hal untuk mengetahui keadaan usaha di masa mendatang. Ramalan yang dilakukan umumnya akan .....

2. Menuliskan istilah asing sesuai dengan kaidah bahasa Inonesia. Pada penulisan seperti ini diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya, sehingga bentuk dalam bahasa Indonesia masih dapat dibedakan dengan bahasa aslinya.

---

**Contoh 51 Penulisan Istilah Asing**

- a. *acculturation* menjadi akulturasi.
- b. *projective* menjadi proyektif.

3. Untuk istilah asing yang tidak dapat mengikuti kedua acuan di atas, maka cara penulisannya adalah sebagaimana adanya karena belum memungkinkan diserap dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu penulisan istilah tersebut ditulis (dicetak) dengan huruf miring.

**Contoh 52 Penulisan Istilah Asing**

Salah satu cara yang dilakukan individu adalah dengan melakukan *coping* terhadap lingkungannya.